

Received: 29 Maret 2023

Revised: 1 Mei 2023

Accepted: 16 Mei 2023

## **NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM KONSERVASI LINGKUNGAN ALAM DESA AUR GADING KECAMATAN KERKAP KABUPATEN BENGKULU UTARA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS**

Email : [tarizetira@gmail.com](mailto:tarizetira@gmail.com),[irwansatria@gmail.com](mailto:irwansatria@gmail.com),[nurniswah@gmail.com](mailto:nurniswah@gmail.com)

Oleh:

**Zetira Utari Aprilia, Irwan satria, Nurniswah**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

### **ABSTRAK**

Kehidupan manusia pada dasarnya berhubungan erat dengan lingkungan alam sebab bergantung pada ekosistem yang mengklaim keberlangsungan hidupnya. Tapi saat ini kerusakan lingkungan alam sebagai gosip primer dengan berbagai kondisi yang mengancam kualitas lingkungan hidup.maka dianggap penting adanya kesadaran kesadaran ekologi pada masyarakat untuk pengelolaan lingkungan alam, dengan mempertimbangkan pemanfaatan hutan secara berkelanjutan supaya tetap lestari.hal ini bisa dengan menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam perlindungan dan pelestarian alam oleh masyarakat setempat salah satu warga lokal yang mempunyai nilai-nilai ekologi dalam kearifan lokal adalah masyarakat lokal Desa Aur Gading yang terdapat di kabupaten Bengkulu Utara..Tujuan penelitian ini untuk memahami dan mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal konservasi lingkungan alam di Desa Aur Gading dan hubungannya pada pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai nilai kearifan lokal pada konservasi lingkungan alam desa aur gading, yang berdasarkan nilai religius yaitu nilai religius, adalah nilai yang menentukan manusia berhati nurani, berakhlik mulia,saleh ke salah satu arah. nilai budaya berisi petuah-petuah salah satu wujud petuah tidak boleh sembarangan mengucapkan keinginan baik secara lisan maupun dalam hati yang diyakini masyarakat aur gading. Nilai ekonomi merupakan ekonomi yang ditentukan berdasarkan aturan adat istiadat, yang mana aturan tersebut bertujuan untuk melindungi kelestarian lingkungan dan keseimbangan yang ada di daerah sekitar dan Nilai Politik .nilai-nilai kearifan lokal dalam konservasi lingkungan alam desa aur gading memiliki relevansi sebagai sumber pembelajaran IPS yaitu sumber pembelajaran IPS di sekolah atau madrasah, yang mampu menghadapi krisis moral yang saat ini melanda generasi muda melalui pembelajaran IPS dapat membentuk karakter siswa peserta didik akan mengetahui bagaimana cara menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan kearifan lokal yang ada di masyarakat..

**Kata Kunci :** Kearifan Lokal, Konservasi , Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hutan memiliki peran krusial yang bukan hanya menjadi penyeimbang iklim global, namun sebagai asal pembangunan ekonomi dan sumber kehidupan rakyat dalam keberlangsungan hidupnya.<sup>1</sup>

Dengan demikian, kehidupan manusia pada dasarnya sangat erat kaitannya dengan lingkungan alam karena bergantung pada ekosistem yang mengklaim kelangsungan hidupnya. Namun saat ini kerusakan lingkungan alam sebagai primer adalah pergunjungan

<sup>1</sup> Reksohadi Projo,S. B. 2000". *Ekonomi Lingkungan, II ed*". Yogyakarta: BPFE Yogyakarta,

dengan berbagai kondisi yang mengancam kualitas lingkungan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menegaskan bahwa sekitar 60% wilayah Indonesia adalah hutan. Luas hutan tropisnya mencapai 134 juta hektar pada tahun 2011, menjadikannya hutan tropis terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Zaire. Namun, kondisi saat ini relatif memprihatinkan. Luas hutan tropis semakin berkurang dengan tingkat kerusakan yang tinggi. Kerusakan hutan di Indonesia mencapai 47% atau 8. 431. 969 Ha terjadi di kawasan hutan lindung, hutan konservasi dan hutan produksi. Sedangkan di luar kawasan hutan sebesar 53% atau 9. 629. 204 ha. Kerusakan hutan tadi sudah menyebar ke beberapa wilayah di Indonesia dengan tingkat kerusakan yang bervariasi.<sup>2</sup>

*Forrest Watch Indonesia* (FWI) mencatat kerusakan hutan pada masing-masing kawasan di Indonesia mulai dari tahun 2009 - 2013, yakni (1) Kalimantan 1. 541. 693,36 Ha (5,48%);(2) Sumatera 1. 530. 156,03 (12,12%); (3) Papua 592. 976,57 Ha (1,98%);(4) Jawa 326. 953,09 Ha(32,64%); (5) Maluku 242. 567,90 Ha (5,30%); (6) sulawesi 191. 087,23 Ha(2,10%); (7) Bali dan Nusa Tenggara 161. 875,07 Ha (11,99%).<sup>3</sup>

Hutan sebagai media korelasi timbal balik antara manusia dan makhluk hayati lainnya yang menggunakan faktor-faktor alam berdasarkan proses ekologi yang mendukung taraf global pun menunjukkan tingginya pemanfaatan berupa kegiatan penebangan hutan berdampak di kerusakan dan degradasi fungsi hutan global. *global Canopy Programmme* menjelaskan bahwa 50% kondisi hutan tropis pada global telah ditebang. contohnya, pada Indonesia penebangan hutan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi,mirip ekspansi lahan pertanian pemenuhan kebutuhan kayu bakar,serta perdagangan. di samping itu kerusakan hutan bisa menyebabkan erosi tanah serta degradasi lahan sebab lahan menjadi terbuka dari sengatan matahari dan terpaan hujan yg terjadi setiap waktu. Secara awam lahan yang terbuka dapat mengakibatkan hilangnya fungsi-fungsi penting dari hutan seperti fungsi pengatur tata air (hidrologi), pengatur iklim mikro, Produsen seresah dan humus, menjadi tempat asli satwa liar dan perlindungan varietas serta jenis-jenis tanaman lokal.<sup>4</sup>

Kepunahan ialah ancaman konkret bagi berbagai makhluk hayati. Namun kepunahan yang menimpa puluhan dan bahkan ratusan species binatang dan tumbuhan di muka bumi ini bukanlah ditimbulkan oleh sebab seleksi alam semata. Kepunahan yang terjadi lebih disebabkan oleh sikap manusia yang tak bertanggung jawab terhadap alam dan lingkungannya. *World Wildlife Fund* (WWF) mencatat, species yang terancam punah dari permukaan bumi karena berbagai sebab sebanyak 17. 291 species.<sup>5</sup> *Craig-Hilton Taylor* mengatakan bahwa apa yang terdata tadi hanyalah puncak gunung es asal syarat alam yang sebenarnya. ialah, jumlah species yang terancam punah mampu jadi lebih banyak dari itu namun tidak terdata dalam berita umum.<sup>6</sup>

Kerusakan lingkungan juga terjadi di Kabupaten Bengkulu Utara tercatat dari data Yayasan Ganesi Bengkulu dalam waktu 20 tahun terakhir kabupaten Bengkulu Utara dan Mukomuko telah kehilangan 49. 283,12 Ha kawasan hutan. Egi Ade Saputra mengatakan hilangnya hutan dengan luasan yang besar ini di sebabkan oleh ekspansi izin perkebunan sawit skala besar. Selain itu izin pengelolaan hasil hutan milik beberapa PT faktanya menjadi pintu kerusakan hutan. Pengabaian tanggung jawab PT untuk melindungi konsesi izinnya menyebabkan hutan di kuasai oleh banyak pihak.<sup>7</sup>

Manager Riset dan Kampanye Genesis Bengkulu, Selvia Hayyunetra mengungkapkan

<sup>2</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. . “*Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan 2015-2020*”. (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016)

<sup>3</sup> Forest Watch Indonesia. 2015. *Potret Keadaan Hutan Indonesia Periode 2010 2015*. Bogor:Forest Watch Indonesia

<sup>5</sup> *World Wildlife Fund* . (Seperti Di Kutip Dalam Zairin,Kerusakan Lingkungan Dan Jasa Ekosistem. Artikel)

<sup>6</sup> *Craig-Hilton Taylor*. (seperti dikutip dalam zairin)

<sup>7</sup><https://Bengkulu.Antaranews.Com/Berita/188177/Genesis-49-Ribu-Hektare-Hutan-Bengkulu-Utara-Dan-Mukomuko-Hilang>

bahwa secara geografis kawasan hutan di Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Mukomuko merupakan kawasan yang masuk dalam wilayah Bukit Barisan karena memberikan layanan ekologis bagi kehidupan masyarakat. Di daerah tersebut ada sekitar 17 daerah aliran sungai (DAS) di kawasan hutan Kabupaten Mukomuko dan 39 DAS di kawasan hutan Kabupaten Bengkulu Utara serta 24 DAS nya masuk ke dalam wilayah Bukit Barisan. "Jika hutan terus berkurang maka selain bencana alam dan konflik satwa, penderitaan terbesar yang siap mengancam adalah hilangnya ruang hidup dan sumber-sumber kehidupan masyarakat sekitar hutan kemudian memaksa mereka menjadi buruh perusahaan.<sup>8</sup>

Hal ini tergambar jelas dalam surah Al A'raf ayat 56 menjelaskan tentang larangan merusak lingkungan yang tercantum dalam Al-Qur'an

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًاٰ إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

#### **Artinya :**

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah ( diciptakan) dengan baik, berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."<sup>9</sup>

Berbagai konflik diatas, baik pada Indonesia maupun pada belahan negara lainnya, maka ditinjau krusial adanya kesadaran kesadaran ekologi pada warga buat pengelolaan lingkungan alam, dengan mempertimbangkan pemanfaatan hutan secara berkelanjutan supaya tetap lestari. Hal ini mampu menggunakan menginternalisasikan nilai - nilai ekologi yang menempel dalam kearifan lokal masyarakat setempat sebagai upaya pengelolaan lingkungan alam supaya lingkungan alamnya tetap lestari. Hal ini penting sebab salah satu pertanda tidak adanya penghormatan buat lingkungan alam waktu ini dikarenakan kurangnya pemahaman serta memudarnya nilai - nilai kearifan lokal. Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat perlu dipahami dan dilestarikan sehingga dapat diketahui oleh generasi selanjutnya. Salah satu warga lokal yang mempunyai nilai-nilai ekologi dalam kearifan lokal adalah masyarakat lokal Desa Aur Gading yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan dengan ketua adat Desa Aur Gading mempunyai kearifan lokal yang masih di Pertahankan yang berkaitan dengan lingkungan alam. Nilai karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam kearifan lokal Desa Aur Gading adanya larangan yang tidak boleh dilakukan oleh masyarakat yaitu membuka hutan dan lahan dipinggir sungai, mata air dan air terjun karena daerah tersebut merupakan daerah tangkapan air hujan selain itu masyarakat juga tidak boleh menebang pohon. Upaya yang dilakukan masyarakat untuk melestarikan kearifan lokal suku Rejang melalui pesan moral yang terdapat pada petuah-petuah yang mampu meminimalisir kerusakan lingkungan sehingga masyarakat dapat memperlakukan alam dengan arif dan bijaksana. Hal ini di gambarkan dengan kondisi hutan yang masih terjaga serta tidak diperbolehkan masyarakat membuka lahan di kawasan hutan lindung, apabila terdapat masyarakat yang membuka lahan di hutan lindung maka akan kena sanksi berupa diasingkan dari lingkungan masyarakat .<sup>10</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Erna Mena Nirman Menegaskan bahwa kearifan lokal yang ada di Manggarai berupa *barong wae teku, barong boa, roko molas*

<sup>8</sup><https://Bengkulu.Antaranews.Com/Berita/188177/Genesis-49-Ribu-Hektare-Hutan-Bengkulu-Utara-Dan-Mukomuko-Hilang>

<sup>9</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia Indonesia Alqur'an Dan Terjemahnya(Cv Mulia Abadi:Jakarta Selatan)hal. 142

<sup>10</sup> Muhammad Sidik, observasi 8 november 2022

*poco dan congko longkap* mampu menjaga kelestarian lingkungan alam secara utuh dan komprehensif berbasis kearifan lokal.<sup>11</sup> Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian amir pawarti, hartuti purnaweni dan didi dwi anggoro yang mengkaji nilai pelestarian dalam kearifan lokal lubuk larangan ngalau agung kabupaten dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Menunjukan bahwa kepatuhan masyarakat pada batasan areal yang tidak boleh diganggu memberikan dampak positif pelestarian lingkungan. Nilai pelestarian lingkungan dalam pelaksanaan kearifan lokal lubuk larangan Ngalau Agung berupa tidak boleh menyakiti ikan, tidak boleh mengambil ikan,tidak boleh mengganggu ikan , dan tidak boleh berlaku tidak baik (takabur) di sekitar lokasi lubuk larangan.<sup>12</sup>dengan demikian nilai- nilai kearifan lokal sangat dibutuhkan dan memberi kontribusi positif serta menjadi salah satu strategi pengelolaan lingkungan alam agar tetap lestari jika diinternalisasikan dengan baik karena pada dasarnya tingkah laku kelompok muncul sebagai respon dari kondisi kehidupan lokal terhadap lingkungan yang ada.<sup>13</sup>

Setiap kebudayaan mempunyai nilai-nilai luhur yang wajib tetap dipertahankan, nilai-nilai tadi dianggap pula dengan kearifan lokal (*lokal knowladge, lokal wisdom*) yang dapat diambil serta dimanfaatkan menjadi pendidikan nilai menggunakan pendekatan yang berbeda-beda . Hal ini berguna buat mempertahankan dan melestarikan kebudayaan lokal sekaligus bisa membantu siswa menghadapi tantangan yang semakin berkembang dan mampu mencapai pembelajaran yang bermakna serta berprinsip *Think Globally act Lokally*(berpikir secara global bertindak secara lokal). Pembelajaran tak hanya difokuskan pada pembekalan pengetahuan yang bersifat teoritis, tapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi pada lingkungan serta wilayahnya.

Kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan di tempat-tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena kearifan lokal itu mengandung nilai-nilai sosial yang dapat dijadikan sebagai identitas dan jati diri bangsa. Pembelajaran berbasis kearifan lokal ekologi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS yang materinya sangat kompleks dan berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Kearifan lokal tersebut dapat dikaitkan dengan Pembelajaran IPS. Melalui pembelajaran IPS yang berorientasi pada kearifan lokal mampu mengembangkan nilai karakter peserta didik.

Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan salah satu pendidikan yang memiliki peran penting didalam upaya pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai bagi terciptanya manusia Indonesia yang seutuhnya. Penerapan dan pembentukan karakter tersebut menjadi ciri budaya masyarakat Indonesia yang tentu saja merupakan sebuah akumulasi dari nilai-nilai lokal masing-masing suku bangsa yang ada di Indonesia. Upaya tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran IPS.

Pendidikan IPS sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peranan yang strategis dalam proses pewarisan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat. Marsh C. J. mengungkapkan bahwa pendidikan IPS berperan penting dalam pewarisan pengetahuan tentang hubungan masyarakat dengan lingkungannya sebagai sarana *cultural transmission* atau pewarisan budaya dalam tataran pendidikan formal.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Erna Mena Nirman,"Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam". ( *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio*, vol. 11. no. 1(2019)

<sup>12</sup> Amin Pawarti. "Nilai Pelestarian Lingkungan Dalam Kearifan Lokal Lubuk Larangan Ngalau Agung Di Kampuang Surau Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat". (Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam. 2012)

<sup>13</sup> Wirawan. S. ". *PsikologiLingkungan*" (Jakarta:Grasindo, 1992)

<sup>14</sup> Marsh. C. J. "Teaching Studies Of Society And Environment". (Sydney:Prentice Ha, 2008)

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengkaji dalam rangkaian penelitian yang di rumuskan dalam judul penelitian” **Nilai Nilai Kearifan Lokal Dalam Konservasi Lingkungan Alam Desa Aur Gading Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran IPS”**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan(field research) karena data yang di ambil berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan pendekatan deskriptif.

Menurut A. Muri Yusuf “penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif”.<sup>15</sup>

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena atau peristiwa mengenai tradisi yang dilakukan oleh subyek penelitian menghasilkan data deskripsi berupa informasi lisan dari beberapa orang yang dianggap lebih tahu dan perilaku serta objek yang diamati.

Secara teoritis penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data valid atau informasi mengenai suatu fenomena yang terjadi yaitu mengenai kejadian peristiwa yang terjadi secara alamiah.

### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Aur Gading Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara, Alasan penulis memilih tempat lokasi tersebut karena berdasarkan pra riset yang dilakukan bahwa memang di lokasi penelitian mempertahankan kearifan lokal yang berkaitan dengan lingkungan alam. adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kearifan lokal dalam pelestarian alam yang dilihat dari indikator kearifan lokal

### **C. Subyek Dan Informan Penelitian**

Penulis menggunakan data primer dan sekunder. data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti, Adapun data dan informasi yang didapatkan penulis yaitu dari ,tokoh adat, pemerintah desa,ketua karang taruna serta masyarakat Desa Aur Gading data yang diperoleh adalah berupa keterangan mengenai kearifan lokal yang ada di Desa Aur Gading terkait dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan alam sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang sudah dalam bentuk jadi, seperti dokumen yang didapatkan dari kantor desa dan kepustakaan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### a) Observasi

Salah satu teknik yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data adalah dengan observasi. Menurut morissan Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya, dengan kata lain observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra. Dalam hal ini panca indra digunakan untuk menangkap gejala yang diamati, gejala yang di tangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tadi di analisis. Dalam hal ini Penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

#### b) Wawancara

Selanjutnya wawancara, penulis mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam pada narasumber yang telah ditetapkan sesuai dengan kisi-kisi wawancara yang telah dibuat. Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi.

---

<sup>15</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),Hal. 300.

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam<sup>16</sup>.

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan sebagai sumber informasinya ialah:

- a. Tokoh adat dan ulama Desa Aur Gading Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara
- b. Pemerintah Desa Aur Gading Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara
- c. Karang taruna Desa Aur Gading Kabupaten Bengkulu Utara
- d. Masyarakat Desa Aur Gading Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara

**Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Wawancara**

No	Variabel	Indikator
1	Nilai-Nilai kearifan lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Sistem pengetahuan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</li> <li>2) Sikap dan perilaku yang mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</li> <li>3) Pengetahuan dan kegiatan-kegiatan nyata terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</li> <li>4) Ingatan kolektif masyarakat yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</li> </ul>

### c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan. Dokumentasi adalah dokumen yang menyajikan informasi dalam bentuk teks dan gambar.

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya foto, catatan harian sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup>

Penulis menggunakan hp, buku catatan dan lain-lain yang dianggap perlu sebagai penunjang pengumpulan data.

## B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas yang terdiri dari 5 informan yang memberikan penjelasan tentang kearifan lokal dari Desa Aur Gading Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara, yang berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

### 1. Nilai- Nilai Kearifan Lokal dalam Konservasi Lingkungan Alam Desa Aur Gading Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menemukan bahwa kearifan lokal masyarakat Aur Gading mempunyai cara untuk menjaga alamnya tetap lestari dengan petuah-petuah dan kearifan lokal gunung batu atau bukit larangan tentunya selain dari itu pemerintah desa juga berperan dalam menjaga lingkungan alam dengan mengambil langkah tegas jika ada masyarakat yang melakukan penebangan liar dan berpotensi merusak

<sup>16</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2020). Hal. 304.

<sup>17</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2020.) Hal. 314.

lingkungan di desa aur gading selain dari itu tokoh-tokoh masyarakat juga memiliki hambatan-hambatan dalam menjaga lingkungan alam tentunya dengan semakin berkembangnya zaman banyak anak-anak muda yang kurang rasa simpati dan menghormati alam ditakutkan dapat mengakibat.

Masyarakat Desa Aur Gading memiliki peraturan adat dan sanksi jika ada yang melanggar peraturan tersebut. Gunung batu ini dijaga oleh masyarakat setempat sebagai tempat keramat yang perlu dijaga kearifan lokalnya, sebagai bentuk upaya pelestarian lingkungan di sekitar tempat warga masyarakat Desa Aur Gading. Salah satu pelestarian lingkungan yang ada di desa Gunung batu yaitu masyarakat setempat dulu tidak memperbolehkan untuk membuka lahan di sekitar Gunung batu, karena jika hal itu dilakukan maka akan mendapatkan sanksi dari masyarakat setempat. Hal itulah yang menjadikan lingkungan sekitar Gunung batu masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat.

Masyarakat adat Desa Aur Gading memiliki kegiatan upaya melakukan pelestarian dan penjagaan alam dengan melakukan gotong royong dan ritual-ritual yang ada di bukit larangan itu dilaksanakan jika ada masyarakat memiliki keinginan dan nazar.

Dan yang terakhir masyarakat Desa Aur Gading masih memiliki ingatan kolektif berkaitan dengan alam bahkan informan mengatakan pada masyarakat adat tradisi merupakan suatu yang dipegang teguh kearifan lokal dan budaya yang ada berkaitan dengan lingkungan harus dijaga dan dilestarikan untuk mewujudkan keseimbangan alam hal ini tercermin dalam kehidupan keseharian masyarakat adat dalam mengelola lingkungan sekitarnya dan bisa merasakan manfaat alam untuk menunjang keberlangsungan hidup masyarakat desa aur gading.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menemukan Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Konservasi Lingkungan Alam Desa Aur Gading Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara, yang terkandung dalam Nilai Religius, Nilai Budaya, Nilai Ekonomi dan yang terakhir Nilai Politik. Nilai-nilai tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra fiksi berupa penentuan manusia yang berhati nurani, berakhhlak mulia atau saleh ke arah segala makna yang baik. Bagi manusia religius terdapat makna yang harus dihayati, suci dan nyata dalam bentuk kekuasaan dan kekuatan yang tidak terhingga, sumber hidup dan kesuburan.<sup>18</sup>

Sesuatu yang dapat dihayati manusia religius yaitu kesadaran batin, mensyukuri nikmat yang telah Tuhan berikan berupa sumber kehidupan dan kesuburan bagi manusia. Dorongan untuk menghargai dan memelihara semua yang Tuhan berikan berupa bakti kepada Tuhan. Aktualisasi manusia religius terlihat dari hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam. Seperti halnya dengan yang disampaikan informan :

“Masyarakat di Desa Aur Gading masih banyak memegang teguh kepada percayaan mistis. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat melaksanakan ritual-ritual dan kegiatan-kegiatan turun-temurun seperti, menunda benih, dan kepercayaan mereka terhadap Gunung Batu yang masih kental dan dipercayai bisa memberikan pertolongan apabila masyarakat mengalami kesulitan, baik itu kesulitan ekonomi, kesulitan dalam mencari pekerjaan dan kesulitan-kesulitan lainnya yang dipercayai masyarakat setempat bahwa Gunung Batu bisa mampu memberikan kemudahan ketika kita mengalami kesulitan.”<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bawasannya nilai religius yang ada di Desa Aur Gading Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara merupakan nilai yang menentukan manusia berhati nurani, berakhhlak mulia,saleh ke

<sup>18</sup> Mangunwijaya 1994(seperti di kutip dalam erni wijaya,2017)

<sup>19</sup> Muhammad Sidik,20 maret 2023

salah satu arah makna yang baik dimana bisa dilihat bagaimana manusia mensyukuri nikmat yang telah tuhan berikan, bagaimana hubungan manusia dengan tuhannya dan bagaimana hubungannya terhadap alam sekitarnya. Nilai religius bila dimaknai dengan baik setiap insan manusia, manusia akan lebih menghargai apa yang ia miliki dan lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan alam, seperti halnya masyarakat desa aur gading yakin terhadap kearifan lokal yang dimiliki yaitu gunung batu dapat membentuk kesadaran akan pengelolaan alam dengan baik. alam yang baik dan lestari berdampak pada keberlangsungan hidup kedepannya.

b. Nilai Budaya

Nilai etnis dapat dikaji melalui konsep nilai budaya dan norma budaya. Koentjaraningrat menyatakan nilai budaya merupakan konsep hidup didalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus dianggap sangat bernilai didalam kehidupan. Oleh karena itu, suatu sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman aturan tertinggi bagi kelakuan manusia, seperti aturan hukum didalam masyarakat. Nilai budaya itu biasanya mendorong suatu pembangunan spiritual, sehingga seseorang bisa mengetahui mana yang baik dan buruk.<sup>20</sup>

Dalam kearifan lokal gunung batu nilai budaya juga sangat kuat terdapat didalamnya, seperti yang disampaikan oleh informan :

“Ritual yang dilakukan di Gunung Batu tidak sembarang hal ini didasarkan apabila kita berkeinginan terhadap sesuatu namun kita berdoa di Gunung Batu maka apabila doa tersebut dikabulkan maka kita harus membayar nazar atas apa yang kita minta dengan cara menyembelih atau membawa ayam putih, kambing, burung, serta sesajian lainnya yang telah disucikan. Hewan ternak tersebut dipotong dan dilepaskan di sekitar area Gunung Batu, untuk ayam akan disembelih di tempat Gunung Batu langsung sedangkan apabila masyarakat berniat dengan kambing maka disarankan untuk memasak di atas Gunung Batu”.<sup>21</sup>

Berdasarkan pejelasan di atas, dapat disimpulkan Nilai budaya yang ada di Desa Aur Gading Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara berisi tentang petuah-petuah. Salah satu wujud petuah tidak boleh sembarangan mengucapkan keinginan baik secara lisan maupun dalam hati yang diyakini masyarakat aur gading dan diajarkan secara turun-temurun sebagai pedoman etika dalam kebudayaan. penggunaan petuah dalam kebudayaan memperkuat pemahaman masyarakat aur gading yang secara bertahap membentuk konstruksi berpikir masyarakat terkait pentingnya pelestarian alam. Rasa kecintaan terhadap kebudayaan pada kearifan lokal gunung batu tidak langsung tumbuh dalam hati masyarakat aur gading, namun rasa kecintaan ini tumbuh melalui proses pemahaman dari masyarakat aur gading yang menyadari akan kearifan lokal gunung batu yang mempunyai peran sentral dalam memberi manfaat terhadap kelangsungan hidup masyarakat aur gading.<sup>22</sup>

c. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi merupakan pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar atau *willingness to pay* (WTP) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Dengan menggunakan pengukuran ini, nilai ekologis ekosistem bisa diterjemahkan ke dalam bahasa ekonomi dengan mengukur nilai moneter barang dan jasa. Keinginan membayar juga dapat diukur dalam bentuk kenaikan pendapatan yang menyebabkan seseorang berada dalam posisi indifferent terhadap perubahan eksogenous. Perubahan eksogenous ini bisa terjadi karena perubahan harga (misalnya

<sup>20</sup> Muhammad Yusuf, ‘Simbolisme Budaya Jawa Dalam Novel Darmagandul ( Kajian Etnosemiotik )’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1. 2 (2022).

<sup>21</sup> Muhammad Sidiq,20 maret 2023

<sup>22</sup> Alo liliweri,2007. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta:Lkis Yogyakarta. hal 10

akibat sumber daya makin langka) atau karena perubahan kualitas sumber daya. Dengan demikian konsep WTP ini terkait erat dengan konsep Compensating Variation dan Equivalent Variation dalam teori permintaan. WTP dapat juga diartikan sebagai jumlah maksimal yang seseorang bersedia bayarkan untuk menghindari terjadinya penurunan terhadap sesuatu.<sup>23</sup>

Sama halnya berdasarkan yang dikatakan informan terkait nilai ekonomi :

“Ada peraturan dan larangan yang harus di patuhi dalam melangsungkan perekonomian di Desa Aur Gading, yaitu tidak boleh membuka lahan sembarangan, menebang pohon dan digunakan batu itu ada ritual-ritual yang ada dan peraturan yang harus dipenuhi jika dilanggar akan mendapat kosekuensinya sendiri bisa gagal panen dan mendapat kesialan terus menerus itu biasanya tidak ada masyarakat yang berani melanggar peraturan tersebut dan juga biasanya diasingkan dari masyarakat.”<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan definisi dan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa nilai ekonomi yang terkandung di desa Aur Gading, merupakan ekonomi yang di tentunkan berdasarkan aturan adat istiadat, yang mana aturan tersebut bertujuan untuk melindungi kelestarian lingkungan dan keseimbangan yang ada di daerah sekitar. Ini bisa berdampak positif untuk desa tersebut, karena persedian bahan pangan akan terpenuhi dengan baik, dan akan mencegah terjadinya kelebihan bahan pangan yang menimbulkan keuntungan untuk satu individu saja.

#### d. Nilai Politik

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, nilai politik merupakan cara ketua dan pimpinan masyarakat Desa Aur Gading untuk mendapatkan kepercayaan dan menjalankan aturan dalam nilai-nilai kearifan lokal, berdasarkan pengamatan penulis, nilai-nilai sebelumnya bisa terlaksana dengan baik, dikarenakan politik yang berjalan dengan baik di desa tersebut.

Berdasarkan pembahasan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Desa Aur Gading di atas penulis menemukan kesimpulan bahwa, nilai kearifan lokal masyarakat tidak pernah lepas dari Nilai Religius, Nilai Budaya, Nilai Ekonomi dan yang terakhir Nilai Politik.

## 2. Hubungan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam lingkup kehidupan. Melalui pendidikan bangsa akan menciptakan generasi-generasi yang bermutu sehingga mampu memimpin dan mewujudkan cita-cita bangsa<sup>25</sup>. Melalui Pembelajaran IPS nilai-nilai kearifan lokal sebagai usaha untuk mananamkan rasa peduli sesama memberi pengetahuan tentang budaya bangsa, serta bisa mengurangi dampak negatif masuknya budaya asing akibat globalisasi, dampak globalisasi yang dapat merusak nilai-nilai kearifan lokal yang sudah ada terlebih dahulu. Nilai nilai kearifan lokal dapat membentuk karakter siswa dan dapat diajarkan melalui pembelajaran IPS di sekolah. peserta didikan akan mengetahui bagaimana cara menumbuhkan arasa cinta tanah air dengan kearifan lokal yang ada di masyarakat.

Implementasi nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS memandang pendidikan sebagai proses yang sangat krusial dalam mewariskan nilai budaya kepada peserta didik. Nilai budaya yang dimiliki masyarakat sangat penting di transformasikan ke pendidikan khususnya pembelajaran IPS. di zaman globalisasi tentunya berpengaruh ke sistem pendidikan yang mengharuskan tenaga pendidik mengembangkan metode belajar

<sup>23</sup> Southeast Sulawesi, ‘Inventarisasi Zingiberaceae Yang Bernilai Ekonomi ( Etnomedisin , Etnokosmetik Dan Etnofood ) Di Kabupaten Kolaka Utara , Sulawesi Tenggara , Indonesia’, *Agricultural Journal*, 4. 2 (2021), 219–29 <<https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.715>>.

<sup>24</sup> Muhammad Sidik,20 maret 2023

<sup>25</sup> Della Sinta, T., & Iqbal, M. (2023). Kesenjangan Sosial Dalam Mengakses Pendidikan Di Bengkulu. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 8(1), 1-18.

yang baik dengan mengaitkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar menciptakan suasana belajar yang berkesan dan dapat merangsang peserta didik berpikir kristis tidak mengalami kejemuhan saat belajar serta dapat membentuk karakter siswa.

National council for social studies (NSCC) menyatakan IPS merupakan studi social yang memadukan ilmu sosial dengan ilmu humaniora untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Dengan program sekolah,IPS dikembangkan dengan perpaduan sistematis berd sakan disiplin antropolgi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filosofi, Ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta materi yang diperlukan dari ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.

Dari definisi tersebut , peserta didik diajarkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik dan penuh kedamaian. Ilmu pengetahuan Sosial diperlukan bagi keberhasilan transisi kehidupan menuju pada kehidupan yang lebih dewasa dalam upaya membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan prinsip dan semangat nasional. Dengan demikian para peserta didik dalam pembelajaran IPS terlatih untuk menyelesaikan persoalan sosial dengan pendekatan secara holistik dan terpadu dari berbagai sudut pandang.<sup>26</sup>

Sehingga dengan adanya nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS di sekolah/madrassah. Maka, krisis moral yang saat ini melanda generasi muda seringkali menjadi alasan bagi sebagian orang untuk menyudutkan institusi pendidikan. hal tersebut teramat wajar karena pendidikan memiliki misi yang sangat dasar yakni membentuk manusia seutuhnya berakhhlak mulia sebagai salah satu indikator utama,generasi bangsa dengan karakter akhlak mulia merupakan salah satu profil yang diharapkan dari praktik pendidikan nasional.

UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu,cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>27</sup>

Pembangunan karakter melalui budaya lokal sangatlah dibutuhkan pembangunan karakter bangsa dapat ditempuh dengan cara mentransformasikan nilai-nilai budaya lokal sebagai salah satu sarana untuk membangun karakter bangsa. hal ini memiliki hubungan dengan materi yang ada di pembelajaran IPS yaitu kehidupan masyarakat indonesia praksara,hindu-budha dan islam dilihat dari tujuan pembelajarannya yaitu menjelaskan nilai-nilai budaya masa praaksara di Indonesia.

Dari pemaparan tersebut dapat penulis simpulkan bahwasannya Dengan adanya kearifan lokal gunung batu nilai-nilai kearifan lokal yang dapat di ambil seorang tenaga pendidik sebagai sumber pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Religius
- 2) Nilai Budaya
- 3) Nilai Ekonomi
- 4) Nilai Politik

Dan nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi gunung batu tersebut memiliki relevansi sebagai sumber pembelajaran IPS Melalui media gunung batu, para tenaga pendidik juga dapat mengimplementasikan tradisi gunung batu sebagai sumber pembelajaran kesenian,sejarah,muatan lokal dan pendidikan agama.

## KESIMPULAN

---

<sup>26</sup> Savage 1996(Seperti Dikutip Dalam Lelly Qodariah Dan Laely Armiyati,2013)

<sup>27</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahu N 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Konservasi Lingkungan Alam Desa Aur Gading dan Relevansinya sebagai Sumber Pembelajaran IPS, terbagi menjadi 2 kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam konservasi lingkungan alam Desa Aur Gading, yang berdasarkan nilai religius yaitu nilai religius, adalah nilai yang menentukan manusia berhati nurani, berakhlak mulia,saleh ke salah satu arah. Dan nilai budaya berisi petuah-petuah salah satu wujud petuah tidak boleh sembarangan mengucapkan keinginan baik secara lisan maupun dalam hati yang diyakini masyarakat aur gading serta Nilai ekonomi merupakan ekonomi yang di tentukan berdasarkan aturan adat istiadat, yang mana aturan tersebut bertujuan untuk melindungi kelestarian lingkungan dan keseimbangan yang ada di daerah sekitar dan Nilai Politik.
2. Nilai nilai kearifan lokal dalam konservasi lingkungan alam Desa Aur Gading memiliki relevansi sebagai sumber pembelajaran IPS yaitu sebagai sumber pembelajaran IPS di sekolah/madrasah,melalui pembelajaran IPS dapat membentuk karakter siswa peserta didik akan mengetahui bagaimana cara menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan kearifan lokal yang ada di masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Harahap,Adnan, Manany,I. , dan Ramli, H. 1997. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Swarna Bhumi. Jakarta. (seperti dikutip ari widiyanta,2017)
- Ajip,Rosidi. 2011. Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Sunda Bandung:Kiblat Buku Utama.
- Alo,liliweri. 2007. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta:Lkis Yogyakarta.
- Craig-Hilton Taylor*. (seperti dikutip dalam zairin Kerusakan Lingkungan Dan Jasa Ekosistem)
- Della Sinta, T., & Iqbal, M. (2023). Kesenjangan Sosial Dalam Mengakses Pendidikan Di Bengkulu. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 8(1), 1-18.
- Departemen Pendidikan Nasional ,2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Direktorat Pembangunan Dan Pekerti Bangsa, Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni Dan Film, Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata. (seperti dikutip dalam skripsi, umi kiptida'iyah,2016)
- Suharsono, Retnoningsih Ana. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang :Widya Karya.
- Edy,Sedyawati. 2006, Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Nirman,Mena,Erna. "Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam". *Jurnalpendidikan dan*

*kebudayaan Missio*, vol. 11. no. 1(2019)

Susilawati,Erni. "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikkurrahman Al-Azizy",*Stalistika:Jurnal, Bahasa ,Sastra Dan Pengajaranya(Online)*Vol. 2no,1 April. (2017)

Forest,Watch,Indonesia. 2015. *Potret Keadaan Hutan Indonesia Periode 2010 2015*. Bogor:Forest Watch Indonesia

Global,Canopy, Programme. 2013. Buku Kecil Pendorong Besar Deforestasi, 24 Katalis Untuk Mengurangi Deforestasi Hutan Tropis Dari" Resiko Komoditas Hutan"Oxford University.

Thamrin,Husni. "Kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan (the lokal wisdom in environmental sustainable)"*kutubkhanah*(online). vol. 16. no. 1(2013)

Jim,Ife. 2002. *Community Development, Creating Community Alternatif Vision Analysis And Practice*. Australia:Longman ( Seperti Dikutip Dalam R. Cecep Eka Permana,2010)

Karimatus,saidah,kukuh andri aka, rian damariswara, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar* (Lppm Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi,2020,)

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2016. *Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan 2015- 2020*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Kementerian Agama Republik Indonesia Indonesia Alqur'an Dan Terjemahanya (Cv Mulia Abadi:Jakarta Selatan)

Maman,Rachman. "Konservasi nilai dan warisan budaya. " *Indonesian Journal of Conservation* 1. 1(2012)<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2062>. Di akses 16 januari 2023

Yusuf,Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*(Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)

Yusuf,M. 'Simbolisme Budaya Jawa Dalam Novel Darmagandhul ( Kajian Etnosemiotik )', Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 1. 2 (2022).

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif ,Dan R&D*. Bandung:Alfabeta,.

Yunus,Yasid. 2014. Nilai- Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguetan Karakter Bangsa. Yogyakarta:Deepublish

Rohaedi,Ayat,1986. Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius), Jakarta: Pustaka Jaya.  
Samlawi, Fikih. 2006. Konsep dasar IPS. Jakarta: Depdikbud

Sapriya. 2009. Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya

Savage . 1996.(Seperti Dikutip Dalam Lelly Qodariah Dan Laely Armiyati,2013)

Sulawesi,Southeast, 'Inventarisasi Zingiberaceae Yang Bernilai Ekonomi (Etnomedisin , Etnokosmetik Dan Etnofood ) Di Kabupaten Kolaka Utara , Sulawesi Tenggara , Indonesia',